



Resiko Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Mendapat Susu Formula Di Desa Gedongboyountung Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Siti Sholikha¹, Asyaul Wasiah², Fida Ayu Nurfiti³

¹ Prodi D3 Kebidanan Universitas Islam Lamongan, Indonesia

² Prodi D3 Kebidanan Universitas Islam Lamongan, Indonesia

³ Prodi D3 Kebidanan Universitas Islam Lamongan, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
sholikhasiti@gmail.com



Keywords:
 Diarrhea, Formula Milk

ABSTRACT

Background Diarrhea is a disease with signs of changes in the shape and consistency of the stool, which softens until it melts and increases the frequency of bowel movements, usually three or more times a day. This study wanted to prove how big the risk of diarrhea in infants aged 0-6 months who received formula milk in Gedongboyountung Village, Turi District, Lamongan Regency.

Methods: This research is an observational quantitative research. The population in this study were 126 respondents, and the number of samples was 63 respondents using simple random sampling technique. The measured variable is the use of formula milk as an independent variable, while the dependent variable is the incidence of diarrhea. The statistical test used is the odd ratio

Results: The results obtained from this study were half of the respondents consumed formula milk, and almost half of the respondents had diarrhea. The statistical test used in this study is the Odds Ratio statistical test, so that it can be seen that babies who are fed formula milk will have a higher risk of developing diarrhea 4.6 times than babies who are not fed formula milk. And a significance value of 0.018 indicates very significant because the level of confidence p value < 0.05

Conclusion: Mothers are expected to always give exclusive breastfeeding to their babies to prevent diarrhea and digestive infections. If the mother uses formula milk, it is better to pay attention to the dosage of formula milk according to the recommendations.

PENDAHULUAN

Diare adalah suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi dari tinja, yang melembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar biasanya tiga kali atau lebih dalam sehari (Depkes RI 2015).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Desa Gedongboyountung Kabupaten Lamongan pada tahun 2022 dengan 10 responden, didapatkan 3 (30%) anak yang diberi ASI eksklusif dan tidak pernah mengalami diare, dan didapatkan 7 (70%) anak yang diberi non ASI eksklusif, dari ke 7 anak tersebut 5 anak pernah mengalami diare.

Tabel 1. Survey Awal Kasus pada bayi usia 0-6 bulan yang periksa selama 3 bulan terakhir di Desa Gedongboyountung Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

	Bulan					
	Maret		April		Mei	
	ASI	Formula	ASI	Formula	ASI	Formula
Diare	1	9	3	15	2	17
Tidak Diare	18	28	16	26	14	25

Sumber: Data Primer 2022

Dampak kejadian pemberian susu formula sebelum bayi berumur 6 bulan salah satunya diare. Sebelum enam bulan fungsi saluran pencernaan bayi belum siap atau mampu mengolah makanan. Ketika ada makanan masuk, maka saluran pencernaannya akan mengalami gangguan yang ditandai dengan diare atau susah BAB. Bayi yang diberi susu formula mengalami kesakitan diare 10 kali lebih banyak yang menyebabkan angka kematian bayi juga 10 kali lebih banyak, infeksi usus karena bakteri dan jamur 4 kali lipat lebih banyak, sariawan mulut karena jamur 6 kali lebih banyak. Penelitian di Jakarta memperlihatkan persentase kegemukan atau obesitas terjadi pada bayi yang mengkonsumsi susu formula sebesar 3,4% dan kerugian lain menurunnya tingkat kekebalan terhadap asma dan alergi (Dwinda, 2016).

Solusi terbaik untuk mengatasi kasus diare pada bayi yaitu menegakkan kembali kebiasaan mengkonsumsi cairan secara adekuat. Bayi 0-6 bulan sebaiknya hanya diberikan ASI Eksklusif. ASI sangat jarang menyebabkan diare, karena zat yang dikandung ASI lebih mudah dicerna, Selain itu bayi yang mendapatkan ASI mempunyai beberapa jenis bakteri di usus besarnya yang membantu mengurai protein susu yang sulit dicerna. Bayi yang mendapatkan ASI juga mempunyai kadar hormon motilin (hormon yang membantu pergerakan usus) lebih tinggi. Jika

bayi mendapat susu formula, periksa kembali takaran pengencerannya dan zat yang dikandungnya.

Berdasarkan fenomena diatas, dimana kejadian diare pada bayi masih tinggi. Hal ini merupakan persoalan yang urgen dan bisa menimbulkan masalah lain yang lebih besar. Atas dasar hal tersebut, peneliti dapat melaksanakan suatu penelitian serta diharapkan membawa manfaat bagi responden, maka peneliti tertarik untuk mengungkap permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui “Resiko kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan yang mendapat susu formula di Desa Gedongboyountung Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 126 responden, dan jumlahnya sampelnya adalah 63 responden dengan menggunakan teknik simple random sampling. Variabel yang diukur adalah penggunaan susu formula sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependennya kejadian diare. Uji statistik yang digunakan adalah odd ratio.

HASIL

Responden dalam penelitian adalah semua ibu bayi usia 0-6 bulan yang berobat di Desa Gedongboyountung Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Pada bulan Mei-Juli 2022.

Tabel 2. Tabulasi silang kejadian diare dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan yang periksa di Desa Gedongboyountung Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Pemberian Susu Formula	Kejadian Diare				Total	
	Tidak		Ya		Jml	%
	Jml	%	Jml	%		
Tidak	27	42.9	4	6.3	31	49.2
Ya	19	30.2	13	20.6	32	50.8
Total	46	73.0	17	27.0	63	100

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 63 bayi, setengahnya (50.8%) dari bayi diberi susu formula dengan kejadian diare (20.6%)

Tabel 3. Analisa Odds Ratio

	Risk Estimate		
	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pemberian Susu Formula (Tidak / Ya)	4.618	1.303	16.364
For cohort Kejadian Diare = Tidak	1.467	1.068	2.014
For cohort Kejadian Diare = Ya	.318	.116	.869
N of Valid Cases	63		

Sumber : Data Primer Penelitian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bayi yang diberi susu formula akan lebih beresiko terkena diare 4.6 kali lipat dari bayi yang tidak diberi susu formula. Dan nilai signifikansi sebesar 0,018 menunjukkan sangat signifikan karena taraf kepercayaan p value < 0.05. Dilihat dari nilai Common odds ratio

setidaknya bayi yang mengkonsumsi susu formula sekurang-kurangnya lebih beresiko terkena diare sebesar 1,303 kali lipat terkena diare, dan paling besar lebih beresiko sebesar 16.3 kali lipat terkena diare

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan hasil bahwa bayi yang diberi susu formula akan lebih beresiko terkena diare 4,6 kali lipat dari bayi yang tidak diberi susu formula. Dan nilai signifikansi sebesar 0,018 menunjukkan sangat signifikan karena taraf kepercayaan p value < 0.05. Dilihat dari nilai Common odds ratio setidaknya bayi yang mengkonsumsi susu formula sekurang-kurangnya lebih beresiko terkena diare sebesar 1,303 kali lipat terkena diare, dan paling besar lebih beresiko sebesar 16,3 kali lipat terkena diare.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Dewi, P yang dilakukan tahun 2008 dengan judul Penggunaan Susu Formula Dan ASI Terhadap Kejadian Diare. Perbandingan antara bayi yang menerima ASI terutama selama 12 bulan pertama kehidupan dan bayi yang secara eksklusif diberikan susu formula atau disusui ASI selama selama tiga bulan atau kurang, menemukan bahwa penyakit diare dua kali lebih tinggi untuk bayi yang diberikan susu formula dibandingkan mereka yang disusui ASI.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hafifa (2019) dengan responden Bayi Usia 1-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I, yang menyebutkan bahwa kejadian diare pada bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan

susu formula. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Puspitaningrum (2016) dalam penelitiannya di wilayah Puskesmas Gandrungmangu I Kabupaten Cilacap, menyebutkan bahwa frekuensi diare antara bayi yang mendapatkan ASI eksklusif angkanya lebih rendah bila dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan campuran susu formula.

Orang tua berperan besar dalam menentukan penyebab anak terkena diare. Bayi dan balita yang masih menyusui dengan ASI eksklusif umumnya jarang diare karena tidak terkontaminasi dari luar. Namun, susu formula dan makanan pendamping ASI dapat terkontaminasi bakteri dan virus. Dalam ASI terdapat faktor nutrien yang protektif terhadap sistem imun bayi, sehingga bayi lebih jarang mengalami sakit.

Faktor nutrien yang terkandung dalam ASI adalah Immunoglobulin A (Ig A), Ig G, Ig M, Ig D dan Ig E. Semua anti bodi ini akan bekerja melawan aktivitas bakteri, virus dalam tubuh. Selain itu beberapa aspek juga sangat mempengaruhi perbedaan kejadian diare pada bayi antara yang mengkonsumsi ASI dengan susu formula. Beberapa diantaranya adalah faktor higiene sanitasi penyiapannya. Kejadian diare pada bayi dengan ASI lebih sedikit bila dibandingkan dengan pada bayi yang mendapatkan susu formula dikarenakan penyiapan ASI lebih sederhana dan langsung dikonsumsi oleh bayi, sedangkan pada penyiapan susu formula lebih banyak tahap yang harus dipersiapkan, oleh karena itu banyak celah masuknya mikroorganisme ke dalam susu formula apabila higiene sanitasi penyiapannya tidak diperhatikan.

Hasil penelitian sikap dokter- perawat terhadap kolaborasi interprofesi di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rapih didapatkan nilai p 0,752 (p>0,05), yang menunjukkan secara statistik tidak terdapat perbedaan yang bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Dradah Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan tahun 2013 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Dradah Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan tahun 2013 dapat disimpulkan sebagai berikut:
2. Dari seluruh bayi usia 0-6 bulan yang diperiksa di Gedongboyountung Kabupaten Lamongan tahun 2022, setengahnya mengkonsumsi susu formula.
3. Kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan yang

periksa di Gedongboyountung Kabupaten Lamongan tahun 2022 terjadi hampir setengahnya pada bayi

4. Resiko kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan 4,6 kali lipat pada bayi yang mendapat susu formula di Gedongboyountung Kabupaten Lamongan tahun 2022 sebesar 1.303

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan selalu memberikan pembinaan terhadap ibu yang mempunyai bayi agar selalu memberikan ASI eksklusif minimal sampai bayi berusia 6 bulan, agar kejadian diare bisa menurun.

2. Bagi Responden

Diharapkan selalu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya untuk mencegah terjadinya diare dan infeksi pencernaan. Jika ibu menggunakan susu formula sebaiknya memperhatikan takaran susu formula sesuai dengan anjuran.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dimungkinkan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya, dengan sampel responden di beberapa desa dan kemungkinan resiko kejadian lain yang ditimbulkan oleh susu formula.

4. Bagi Tempat Penelitian

Untuk selalu meningkatkan pelayanan kepada pasien agar lebih dicintai oleh pelanggan dan meningkatkan taraf kesehatan secara menyeluruh. Memberikan penyuluhan kepada pasien agar lebih mengutamakan penggunaan ASI Eksklusif sampai 6 bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Dep.Kes RI.2013. Pemenuhan Gizi.<http://www.info.gizi.com.id>.Diakses Tanggal 11 Januari 2022.
- Dewi, P.2008.Penggunaan Susu Formula Dan ASI Terhadap Kejadian Diare. <http://www.tabloid-nikita.com>.Diakses Tanggal 11 Januari 2022.
- Dwinda, O. 2016.Menyusui.Jakarta:PT Griya Favorite Press.
- Hafifa Dan Bambang.2019.Kejadian Diare Pada Bayi Dengan ASI Eksklusif Dan Non ASI Eksklusif. <http://www.anakku.net>.Diakses Tanggal 11 Januari 2022.